

Hubungan Kualifikasi Akademik dengan Kompetensi Pedagogik Guru RA

Rita Rosita*, Helmi Aziz

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*ritarosita0912@gmail.com, helmiaaziz87@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the mapping of the pedagogic competence of RA teachers in Baleendah District, Bandung in terms of academic qualifications and to determine the relationship between the academic qualifications of RA teachers and the Pedagogic Competence of RA teachers in Baleendah District, Bandung. This research uses correlational descriptive quantitative method. The location of this research is the RA Institute (Raudhatul Athfal) in Baleendah District, Bandung Regency. The population in this study were 265 teachers from 55 RA institutions. Then, samples were taken with an error rate of 5% using the Solvin technique, totaling 159 teachers. Data collection techniques used are observation, questionnaires, and documentation. The instrument validation uses the product moment correlation formula and the reliability test uses the Cronbach Alpha formula. The data analysis technique uses categorization techniques for mapping pedagogic competencies in terms of academic qualifications, and Product Moment correlation techniques to find the relationship between the two variables. The results of the descriptive analysis show that teachers who have pedagogic competence in the medium category are 101 teachers (63.5%), 30 teachers (18.9%) in the high category, and 28 teachers (17.6%) in the low category. There is a significant positive relationship between academic qualifications and the pedagogic competence of RA teachers, Baleendah District, Bandung Regency. Based on the results of the study, it can be concluded that the pedagogic competence of RA teachers in Baleendah District, Bandung Regency is in the medium category (63.5%) and there is a significant positive relationship between the academic qualifications of teachers and the pedagogical competence of RA teachers with moderate levels. The suggestions given by the researchers are: to the teachers of the Raudhatul Athfal (RA) institution to improve the pedagogic competence of RA teachers and also to improve their academic qualifications for teachers who are not in accordance with government regulations in order to meet the predetermined academic qualification standards.

Keywords: Academic Qualifications of Teachers, Pedagogic Competencies of RA . Teachers

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemetaan kemampuan kompetensi pedagogik guru RA di Kecamatan Baleendah Bandung ditinjau dari kualifikasi akademik dan mengetahui hubungan antara kualifikasi akademik guru RA dengan Kompetensi Pedagogik Guru RA di Kecamatan Baleendah Bandung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif korelasional. Lokasi penelitian ini adalah Lembaga RA (Raudhatul Athfal) di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Populasi pada penelitian ini sebanyak 265 guru dari 55 lembaga RA. Kemudian, diambil sampel dengan taraf kesalahan 5% menggunakan teknik solvin berjumlah 159 guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Validasi instrumen menggunakan rumus korelasi product moment dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Teknik analisis data menggunakan teknik kategorisasi untuk pemetaan kompetensi pedagogik ditinjau dari kualifikasi akademik, dan teknik korelasi Product Moment untuk mencari hubungan kedua variabel. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik dengan kategori sedang yaitu sebanyak 101 guru (63,5%), 30 guru (18,9%) dalam kategori tinggi, dan 28 guru (17,6%) dengan kategori rendah. Terdapat adanya hubungan positif yang signifikan antara kualifikasi akademik dengan kompetensi pedagogik guru RA Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru RA di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung berada pada kategori sedang (63,5%) dan terdapat adanya hubungan positif yang signifikan antara kualifikasi akademik guru dengan kompetensi pedagogik guru RA dengan tingkat sedang. Saran yang diberikan oleh peneliti yaitu: kepada para guru lembaga Raudhatul Athfal (RA) untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru RA dan juga meningkatkan kualifikasi akademiknya bagi guru yang belum sesuai dengan peraturan pemerintah agar memenuhi standar kualifikasi akademik yang sudah ditentukan.

Kata Kunci: Kualifikasi Akademik Guru, Kompetensi Pedagogik Guru RA

A. Pendahuluan

Menurut Sujiono dalam Mursid berpendapat bahwa, pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Dalam hal ini, salah satu komponen yang terpenting dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak usia dini adalah guru atau pendidik. Seorang guru harus memiliki kemampuan kompetensi, diantaranya, kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Dari keempat kompetensi tersebut, salah satu syarat menjadi guru profesional yaitu harus menguasai kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan suatu performansi (kemampuan) seseorang dalam bidang ilmu pendidikan. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Penguasaan kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru dapat dilihat dari berbagai faktor diantaranya, tingkat pendidikan atau kualifikasi akademik guru, lama mengajar guru atau pengalaman guru, serta seringnya mengikuti pelatihan atau diklat.

Standar kualifikasi akademik yang dimaksud yaitu sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 pada bab VII pasal 25 yang menyebutkan bahwa guru PAUD harus memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini, dan kependidikan lain yang relevan dengan sistem pendidikan anak usia dini, atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi, dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi.

Berdasarkan penguasaan kompetensi pedagogik guru, terdapat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yang memperlihatkan kenyataan bahwa banyak ditemukan permasalahan yang terjadi di lembaga PAUD khususnya Raudhatul Athfal (RA) di kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung, salah satunya yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik kurang optimal dalam pelaksanaannya. Salah satu faktor penyebabnya yaitu latar belakang pendidikan atau kualifikasi akademik guru yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik guru PAUD dan kurangnya pelatihan pengembangan kemampuan guru dari dinas setempat untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana pemetaan kemampuan kompetensi pedagogik guru RA di Kecamatan Baleendah Bandung ditinjau dari kualifikasi akademik?” dan “Bagaimana hubungan kualifikasi akademik dengan kompetensi pedagogik guru RA di Kecamatan Baleendah Bandung?”.

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemetaan kemampuan kompetensi pedagogik guru RA di Kecamatan Baleendah Bandung ditinjau dari kualifikasi akademik.
2. Untuk mengetahui hubungan kualifikasi akademik dengan kemampuan kompetensi pedagogik guru RA di Kecamatan Baleendah Bandung.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif korelasional. Penelitian kuantitatif yang digunakan oleh peneliti, bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan kualifikasi pendidikan dengan kompetensi pedagogik guru RA (Raudhatul Athfal) di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu kualifikasi pendidikan sebagai variabel independen/ variabel bebas (X) dan kompetensi pedagogik guru sebagai variabel dependen/ variabel terikat (Y).

Populasi pada penelitian ini yaitu guru-guru yang ada di lembaga Raudhatul Athfal (RA)

di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Jumlah populasinya sebanyak 256 guru dari 55 lembaga Raudhatul Athfal (RA).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan apabila populasi memiliki anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata (Sugiono dalam Wahyuni, 2014: 55). Jumlah sampel yang akan dijadikan subjek penelitian dengan taraf kesalahan 5% dan dihitung menggunakan teknik Slovin menghasilkan ukuran sampel sebanyak 159 guru.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013: 193). Sedangkan, teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui 3 teknik yaitu observasi ke daerah lokasi yang akan diteliti; kuesioner untuk mengetahui pemetaan kemampuan pedagogik guru RA di Kecamatan Baleendah Bandung ditinjau dari kualifikasi akademik dengan memberikan berbagai pernyataan yang diukur dengan *skala likert*; dan dokumentasi untuk memperoleh informasi berupa data kualifikasi akademik guru Raudhatul Athfal (RA) yang dilihat dari ijazah terakhir atau data-data guru RA.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Product Moment Pearson Correlation*. Langkah-langkah teknik analisis tersebut, diantaranya:

1. Melakukan uji validitas menggunakan pendekatan *Product Moment Pearson Correlation* untuk pernyataan yang akan disebar pada responden. Kemudian didapat hasil 27 pernyataan yang valid dari 92 pernyataan.
2. Melakukan uji reliabilitas untuk pernyataan yang valid untuk mengukur derajat konsistensi/ keajegan data dalam interval waktu tertentu menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Kesimpulan hasil reliabilitas variabel kompetensi pedagogik guru (X) dinyatakan reliabel, karena nilai $r_{11} = 0,731 > 0,6$.
3. Setelah semua data terkumpul, maka dilakukan tabulasi data menggunakan uji normalitas dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal atau tidak.
4. Uji linearitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.
5. Melakukan kategorisasi menggunakan rumus *Mean Teoritis*, untuk mengetahui deskripsi persentase tinggi rendahnya nilai subyek pada skala penelitian (Azwar dalam Wahyuni, 2014:67).

C. Hasil dan Pembahasan

Pemetaan Kompetensi Pedagogik Guru RA Kecamatan Baleendah ditinjau dari Kualifikasi Akademik

Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Setelah melakukan kategorisasi, maka kompetensi pedagogik guru RA dalam indikator kemampuan memahami karakteristik peserta didik memiliki rata-rata sebesar 87,4%. Nilai ini tergolong ke dalam kategori tinggi. Dalam grafik terlihat bahwa guru dengan kualifikasi akademik S1 PGPAUD/PGRA/PGTK/PIAUD/Psikologi memiliki nilai paling tinggi dalam kategori tinggi yaitu 44 guru dengan persentase 100%, sedangkan guru dengan kualifikasi akademik SMA/SMK/MA memiliki nilai paling tinggi dalam kategori sedang yaitu sebanyak 19 guru dengan persentase 32,2%. Data penelitian tersebut memperlihatkan bahwa guru dengan kualifikasi akademik tertinggi memiliki kemampuan yang tinggi pula dalam memahami dan menguasai karakteristik peserta didik.

Berdasarkan data-data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kemampuan kompetensi pedagogik guru di Kecamatan Baleendah sebagian besar sudah memahami dan menguasai karakteristik peserta didik terutama guru yang memiliki kualifikasi akademik S1 PGPAUD/PGRA/PGTK/PIAUD/Psikologi. Untuk lebih meningkatkan kemampuan guru dalam memahami peserta didik, maka guru harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang karakteristik peserta didik dan mengaplikasikannya dalam tindakan nyata. Selain itu, guru juga harus memiliki motivasi tinggi untuk mempelajari karakteristik peserta didik, baik secara

teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis diantaranya yaitu dengan membaca buku-buku pedagogik, psikologi perkembangan, dan psikologi pembelajaran, sedangkan untuk praktisnya guru dapat melakukan pengamatan atau penelitian langsung dalam pergaulannya sehari-hari dengan peserta didik dalam proses pembelajaran (Irwantoro *et.al*, 2016:9).

Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran

Dalam indikator ini, guru dituntut mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Setelah melakukan kategorisasi, menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru RA dalam indikator kemampuan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik adalah rata-rata sebesar 73% dan tergolong ke dalam kategori sedang. Dalam grafik terlihat bahwa guru dengan kualifikasi akademik S1 Kependidikan lain/S1 PAI memiliki nilai paling tinggi dalam kategori tinggi yaitu 20 guru (48,8%), guru dengan kualifikasi akademik S1 PGPAUD/PGRA/PGTK/PIAUD/Psikologi sebanyak 19 guru (43%), sedangkan guru dengan kualifikasi akademik SMA/SMK/MA memiliki nilai paling tinggi dalam kategori sedang yaitu sebanyak 57 guru (96,6%).

Hasil data di atas memperlihatkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam indikator menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik masih kurang, baik yang memiliki kualifikasi akademik tinggi, sedang, maupun rendah. Oleh karena itu, sangat penting bagi semua guru untuk meningkatkan lagi kompetensi pedagogik dalam indikator menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Adapun upaya yang dapat dilakukan menurut Irwantoro *et.al* (2016: 53) yaitu guru perlu memiliki pengetahuan-pengetahuan tentang:

1. Hakikat belajar dan pembelajaran yang mendidik serta implikasinya
2. Teori-teori belajar dan implikasinya
3. Prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dan implikasinya
4. Pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik

Menguasai Pengembangan Kurikulum

Dalam mewujudkan keberhasilan dalam mengembangkan kurikulum dan meningkatkan mutu pendidikan, maka harus berorientasi tujuan pendidikan yang jelas, pandangan tentang anak yang tepat, pembelajaran yang benar, lingkungan yang konstruktif, konsepsi peranan guru yang efektif, dan sistem evaluasi yang valid. Dalam tabel 4.16 terlihat bahwa kompetensi pedagogik guru RA dalam indikator kemampuan mengembangkan kurikulum tergolong ke dalam kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 83%. Dalam grafik terlihat bahwa guru dengan kualifikasi akademik S1 PGPAUD/PGRA/PGTK/PIAUD/Psikologi memiliki nilai paling tinggi dalam kategori tinggi yaitu 44 guru dengan persentase 100%, sedangkan guru dengan kualifikasi akademik SMA/SMK/MA memiliki nilai paling tinggi dalam kategori sedang yaitu sebanyak 23 guru dengan persentase 39%.

Berdasarkan data penelitian tersebut, menunjukkan bahwa guru yang memiliki kualifikasi akademik pada kategori tinggi S1 PGPAUD/PGRA/PGTK/PIAUD/Psikologi mampu dalam mengembangkan kurikulum. Sama halnya dengan pendapat Wahyuni (2014: 100) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa “bahwa guru dengan tingkat pendidikan tertinggi memiliki kemampuan yang tinggi pula dalam dalam menentukan tujuan pengembangan yang mendidik”.

Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Berdasarkan hasil kategorisasi dapat dilihat bahwa kompetensi pedagogik guru RA dalam indikator kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik adalah rata-rata sebesar 94,3%. Nilai ini tergolong ke dalam kategori tinggi. Dalam grafik terlihat bahwa guru dengan kualifikasi akademik S1 PGPAUD/PGRA/PGTK/PIAUD/Psikologi memiliki nilai paling tinggi dalam kategori tinggi yaitu 43 guru dengan persentase 97,7%, sedangkan dalam kategori sedang yang memiliki nilai paling tinggi yaitu guru dengan kualifikasi akademik SMA/SMK/MA 4 guru (6,8%) dan 4 guru (9,8%) dengan kualifikasi akademik S1 Kependidikan Lain/ S1 PAI.

Berdasarkan data penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki kualifikasi akademik dengan kategori tinggi atau guru dengan kualifikasi akademik S1 PGPAUD/PGRA/PGTK/PIAUD/Psikologi memiliki kemampuan kompetensi pedagogik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik.

Menguasai Pengembangan Potensi Peserta Didik

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru RA dalam indikator kemampuan mengembangkan potensi peserta didik berada dalam kategori tinggi rata-rata sebesar 86,8%. Dalam grafik terlihat bahwa guru dengan kualifikasi akademik S1 PGPAUD/PGRA/PGTK/PIAUD/Psikologi memiliki nilai paling tinggi dalam kategori tinggi yaitu sebesar 97,7%, sedangkan guru dengan kualifikasi akademik SMA/SMK/MA memiliki nilai paling tinggi dalam kategori sedang yaitu 10 guru (17%). Dan ada juga guru dengan kualifikasi akademik SMA/SMK/MA pada kategori rendah yaitu sebesar 1,7%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru RA dengan kualifikasi akademik S1 PGPAUD/PGRA/PGTK/PIAUD/Psikologi memiliki kompetensi dalam mengembangkan potensi peserta didik yang tinggi.

Menguasai Kemampuan Komunikasi dengan Peserta Didik

Berkomunikasi dengan peserta didik sangatlah penting bagi guru dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik sangat diperlukan saat proses pembelajaran. Menurut Mulyoto dalam Irwantoro *et al* (2016: 389), menjelaskan bahwa “tanpa komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik, maka pesan yang menjadi tujuan pendidikan akan sulit dipahami dan dimengerti oleh penerima pesan (peserta didik). Jika pendidik kurang bisa mengkomunikasikan pesan, maka peserta didik akan sulit menerima pelajaran dan akan merasa bosan serta tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran.”

Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat dalam tabel 4.19 yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru RA dalam indikator kemampuan komunikasi dengan peserta didik tergolong dalam kategori tinggi yaitu rata-rata sebesar 86,2%. Dalam grafik terlihat bahwa guru dengan kualifikasi akademik S1 PGPAUD/PGRA/PGTK/PIAUD/Psikologi memiliki nilai paling tinggi dalam kategori tinggi yaitu sebesar 93,2%, sedangkan dalam kategori sedang memiliki nilai rata-rata 13,8%, dan nilai yang tertinggi dalam kategori sedang diperoleh oleh guru yang memiliki kualifikasi akademik SMA/SMK/MA sebesar 25,4%. Maka dapat disimpulkan bahwa guru dengan kualifikasi akademik tinggi yaitu S1 PGPAUD/PGRA/PGTK/PIAUD/Psikologi memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan peserta didik dibandingkan dengan guru yang memiliki kualifikasi akademik SMA/SMK/MA.

Penilaian dan Evaluasi

Penilaian dan evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam proses pendidikan formal. Penilaian dan evaluasi dianggap penting karena memiliki kegunaan atau manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dalam proses pendidikan, terutama peserta didik, guru, sekolah dan masyarakat.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto dalam Irwantoro *et al* (2016: 439-440), “pentingnya penilaian dan evaluasi bagi peserta didik yaitu dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru; bagi guru untuk dapat mengetahui peserta didik yang sudah dan belum menguasai bahan pembelajaran, tepat atau tidaknya materi yang disampaikan, dan metode yang digunakan; bagi sekolah, dapat mengetahui apakah kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum, dan apakah yang dilakukan oleh sekolah sudah standar atau belum.”

Berdasarkan tabel 4.20 memperlihatkan bahwa kompetensi pedagogik guru RA dalam indikator penilaian dan evaluasi berada dalam kategori tinggi yaitu rata-rata 83%. adalah rata-rata sebesar 83%. Dalam grafik terlihat bahwa guru dengan kualifikasi akademik S1 PGPAUD/PGRA/PGTK/PIAUD/Psikologi memiliki nilai paling tinggi dalam kategori tinggi yaitu 42 guru dengan persentase 95,5%, sedangkan nilai yang tertinggi dalam kategori sedang diperoleh oleh guru yang memiliki kualifikasi akademik SMA/SMK/MA yaitu sebesar 33,9%. Dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki kualifikasi akademik S1

PGPAUD/PGRA/PGTK/PIAUD/Psikologi memiliki kemampuan dalam penialain dan evaluasi yang tinggi dibanding dengan kualifikasi lainnya.

Hubungan Antara Kualifikasi Akademik dengan Kompetensi Pedagogik Guru RA

Penelitian ini mengenai hubungan kualifikasi akademik dengan kompetensi pedagogik guru RA Kecamatan Baleendah Bandung, yang diuji menggunakan teknik analisis korelasi *person product moment*. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 1. Korelasi antara Kualifikasi Akademik Guru dengan Kompetensi Pedagogik Guru RA Kecamatan Baleendah Bandung

Korelasi antara Kualifikasi Akademik Guru dengan Kompetensi Pedagogik Guru RA Kecamatan Baleendah Bandung			
		Kualifikasi Akademik	Kompetensi Pedagogik
Kualifikasi Akademik	Pearson Correlation	1	.574**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	159	159
Kompetensi Pedagogik	Pearson Correlation	.574**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	159	159
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Setelah dilakukan perhitungan uji korelasi kualifikasi akademik guru dengan kompetensi pedagogik guru menggunakan *IBM SPSS 25* dapat dilihat pada tabel 1. Pada hasil uji korelasi di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 ($0,00 < 0,05$) yang artinya bahwa variabel kualifikasi akademik dengan kompetensi pedagogik berkorelasi. Dan diperoleh juga r hitung sebesar 0,574.

Pengujian taraf signifikan antara variabel kualifikasi akademik guru dengan kompetensi pedagogik guru menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel, karena $0,574 > 0,159$. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kualifikasi akademik guru dengan kompetensi pedagogik guru RA Kecamatan Baleendah Bandung.

Dengan demikian, karena nilai r hitung sebesar 0,574, maka dapat ditentukan derajat hubungannya yaitu berada diantara nilai (0,41 s/d 0,60) yang berarti derajat hubungan antara variabel kualifikasi akademik guru dengan kompetensi pedagogik berada pada tingkat sedang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hubungan kualifikasi akademik guru dengan kompetensi pedagogik guru RA Kecamatan Baleendah Bandung berada di tingkat sedang. Kualifikasi akademik guru RA Kecamatan Baleendah memiliki rata-rata sebesar 86 guru (54,1%) berada pada kategori kualifikasi akademik tinggi yaitu guru dengan kualifikasi S1 Kependidikan lainnya/ S1 PAI dan S1 PGPAUD/PGRA/PGTK/PIAUD/Psikologi. Dengan rincian lain diantaranya sebanyak 59 guru (37,1%) memiliki kualifikasi akademik SMA/SMK/MA berada dalam kategori rendah, 14 guru (8,8%) memiliki kualifikasi akademik D1/D2/D3 dan S1 Non Kependidikan berada dalam kategori sedang.
2. Terdapat adanya hubungan positif yang signifikan antara kualifikasi akademik guru dengan kompetensi pedagogik guru RA Kecamatan Baleendah Bandung. Karena nilai r hitung sebesar 0,574, maka dapat disimpulkan derajat hubungannya yaitu berada pada nilai (0,41 s/d 0,60) yang berarti antara variabel kualifikasi akademik guru dengan kompetensi pedagogik memiliki hubungan dengan tingkat sedang.

Daftar Pustaka

- [1] Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- [2] Irwanto, Nur & Yusuf Suryana.(2016). *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Sidoarjo: Genta Group Production.
- [3] Janawi. (2012). *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*. Bangka: Shiddiq Press.
- [4] Mariyana, Rita. *Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Bimbingan di Taman Kanak-kanak (Studi Deskriptif terhadap Guru TK di Kota Bandung)*. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia
- [5] Permendikbud No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- [6] Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [7] Sugiyono. (2015). *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [8] Sujati. (2013). *Anatomi Laporan Tugas Akhir*. Bahan Ajar. Yogyakarta: UNY
- [9] Wahyuni, Sri. 2014. *Pemetaan Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.